

ANALISIS SIKAP TOKOH UTAMA DALAM ROMAN ANAK “FREUNDSCHAFT FÜR IMMER UND EWIG ?” KARYA TILDE MICHEL

Cynthia Lyana

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

cynthialyana2704@gmail.com

Drs Benny Herawanto S., M.Psi

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Menurut Thurstone, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Azwar, 2013:5). Dalam roman anak, tokoh dalam cerita menunjukkan berbagai sikapnya yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembacanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana sikap tokoh utama dalam roman anak “Freundschaft für immer und ewig?” karya Tilde Michels. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap tokoh utama dalam roman anak “Freundschaft für immer und ewig?” karya Tilde Michels. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mendeskripsikan sikap tokoh utama, pertama-tama peneliti mengidentifikasi karakter tokoh utama dengan menggunakan metode karakterisasi Sayuti. Setelah itu dianalisis menggunakan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung. Data yang berkaitan dengan tokoh utama dan menunjukkan sikap tokoh utama, dikelompokkan oleh peneliti dalam kelompok data : melalui dialog antar tokoh, pernyataan orang lain, dan pengarang. Dan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama, yaitu Esther dan Susi, tidak hanya memiliki sikap ekstrasversi tetapi juga memiliki sikap introversi. Sikap tokoh Susi dilihat melalui dialog antar tokoh menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu sikap yang perhatian dan penasaran. Dan juga mempunyai sikap introversi, yaitu tidak mudah terpengaruh. Selanjutnya melalui pernyataan orang lain, Susi menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu perhatian. Sedangkan melalui pengarang, Susi menunjukkan sikap introversi, yaitu tidak mudah terpengaruh. Dan juga menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu penasaran. Berbeda dengan Susi, Esther dilihat melalui dialog antar tokoh menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu inisiatif, emosi, dan mudah terpengaruh. Selanjutnya melalui pernyataan orang lain, Esther menunjukkan sikap introversi, yaitu sombong atau angkuh. Sedangkan melalui pengarang, Esther menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu dapat menyesuaikan diri dan emosi.

Kata kunci : Sikap, Roman Anak, Michels

ABSTRACT

According to Thurstone, attitude was a form of feeling's evaluation or reaction (Azwar, 2013: 5). In the Children's novel, a character in the story shows the various attitudes that can be learning to the readers. The problem of this research: How is the attitude of the main characters in the children's novel "Freundschaft für immer und ewig?" By Tilde Michels. The purpose of this research is to describe the attitude of the main characters in the children's novel "Freundschaft für immer und ewig?" By Tilde Michels. This research is a descriptive qualitative research. In order to describe the attitude of the main characters, firstly the researcher identifies the character of main characters by using Sayuti's characterization method. After that, the researcher uses the theory of analytical psychology of Carl Gustav Jung to analyze this research. Data which is related to the main characters and shows the attitude of the main characters are classified by the researcher such as through dialogues between characters, statements of the other, and the author. And, the result of this research shows that the main characters are Susi and Esther who have not only the extraversion attitude, but also have an introversion attitude. Through dialogue between characters, Susi shows extraversion attitude such as attention and curiosity. And She also has introversion attitude which is not easily influenced. Furthermore, by the statement of the other, Susi has extraversion attitude, which is attention. Meanwhile, through the author, Susi shows

the introversion attitude, which is not easily influenced. And she also has the extraversion attitude, which is curious. It is contrast with Susi, through the dialogue between characters, Esther shows extraversion attitude such as initiative, emotional, and easily influenced. Furthermore, through the statement of the other, Esther shows the attitude of introversion such as arrogant or haughty. Meanwhile, through the author, Esther showed the extraversion attitude, which is can adjust herself and emotional.

Keywords : Attitude, Children's Novel, Michels

PENDAHULUAN

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan kehidupan manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa tertentu. Dalam bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak.

Karena sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Pemahaman itu datang dari eksplorasi terhadap berbagai bentuk kehidupan, rahasia kehidupan, penemuan, pengungkapan, berbagai macam karakter manusia, dan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembaca. Informasi tentang kehidupan, kultur dan seni dari bangsa lain, warna kulit, berbagai macam karakter manusia, bermacam cerita dari tempat lain, dll. Semua orang butuh informasi, bahkan orang tidak dapat hidup tanpa informasi, baik dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu peran sastra bagi anak-anak sangat penting, tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan ini.

Sastra anak adalah buku yang menetapkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Dengan menetapkan sudut pandang anak, anak-anak dapat mengembangkan daya imajinasinya untuk memperoleh informasi berupa pemahaman tentang dunia dan kehidupan yang dijalani.

Salah satu bentuk karya sastra anak adalah roman anak. Dalam pengertian menurut KBBI (1996:845), roman adalah karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing-- lebih banyak membawa sifat-sifat zamannya seperti drama atau puisi. Tilde Michels merupakan salah satu pengarang terkenal asal Jerman yang menuliskan cerita khusus untuk anak-anak. Salah satu roman yang dikarangnya adalah "*Freundschaft für immer und ewig?*". Roman yang peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian ialah roman edisi ketiga yang terbit pada tahun 1991 oleh Nagel dan Kimche. Didalam roman anak tersebut menceritakan tentang persahabatan antara Esther dan Susi. Mereka mengangkat sumpah bahwa persahabatan ini selama-lamanya dan diperkuat dengan

memakai cincin persahabatan dengan lambang swastika. Persahabatan mereka begitu indah dan menyenangkan. Namun, hingga tiba persahabatan mereka diuji terhadap kenyataan kemunculan kepemimpinan Hitler. Ayah Esther melarang Esther memakai cincin persahabatan yang terukir lambang swastika itu. Segera setelah itu keluarga Esther memutuskan untuk bermigrasi ke luar negeri.

Peneliti tertarik mengangkat roman anak karya Tilde Michels sebagai bahan penelitian karena dalam roman tersebut mengangkat potret kehidupan sosial pada zaman kepemimpinan Hitler, yang dituangkan sebagai proses kreatif berupa imajinasi dan refleksi. Berbagai sikap ditampilkan oleh tokoh utama sebagai reaksi atas kemunculan kepemimpinan Hitler. Selain itu, bahasa yang dituangkan dalam roman anak tersebut mudah dimengerti. Tilde Michels menggambarkan tentang kehidupan anak-anak pada tahun 1932 di masa kepemimpinan Hitler dalam roman anak "*Freundschaft für immer und ewig?*". Didalam cerita tersebut terdapat hubungan persahabatan antara orang yahudi dan orang bukan yahudi (bangsa ariya) yang dipermasalahkan. Ariya adalah sebutan bagi orang asli Jerman. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap tokoh utama yang terdapat dalam roman anak "*Freundschaft für immer und ewig?*" karya Tilde Michels. Peneliti membatasi permasalahan karya sastra ini hanya pada hubungan persahabatan tokoh utama saja. Karena dicerita tersebut juga terdapat hubungan pertemanan antara Susi dan Esther dengan Robert, Heini, Erna, Lotte, dan Bubi. Berdasarkan referensi dari sumber <https://annesleeslisten.wordpress.com/august-2000-tilde-michels-freundschaft-fur-immer-und-ewig/> oleh Anne pada tanggal 18 September 2013, artikel yang berisikan sinopsis tentang roman anak "*Freundschaft für immer und ewig?*" mengatakan bahwa roman tersebut menceritakan tentang persahabatan antara Esther dan Susi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Esther dan Susi merupakan tokoh utama dalam roman anak tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Nurgiyantoro, bahwa tokoh utama adalah tokoh yang dibuat sinopsisnya, yaitu kegiatan pembuatan intisari cerita. Tokoh utama dalam sebuah novel mungkin saja lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan, dan pengaruh plot secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2013:259)..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap wacana yang dikaji (Kurniawati, dkk, 2013:6), sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik analisis data sebagai berikut : 1) Membaca dan memahami roman anak *"Freundschaft für immer und ewig?"* Karya Tilde Michels. 2) Mengasumsi tokoh utama dalam roman anak *"Freundschaft für immer und ewig?"* Karya Tilde Michels yang diperoleh dari referensi. 3) Mengelompokkan data penelitian berupa kalimat atau klausa yang menunjukkan sikap tokoh utama melalui perbuatan atau tingkah lakunya yang muncul dalam roman anak *"Freundschaft für immer und ewig?"* Karya Tilde Michels, dikelompokkan menjadi tiga kelompok data, yaitu : melalui dialog antar tokoh, pernyataan orang lain, dan pengarang. 5) Setelah data dikelompokkan, peneliti menganalisis data dengan mengidentifikasi karakter tokoh utama (penokohan) berdasarkan kemunculan, tingkah laku, serta ekspresi yang ditunjukkan oleh tokoh utama baik langsung maupun tidak langsung melalui metode karakterisasi Sayuti. Selanjutnya melakukan analisis data dari hasil identifikasi penokohan yang menunjukkan apakah suatu sikap tokoh utama tersebut termasuk sikap ekstraversi atau introversi beserta tipenya berdasarkan teori dari Carl Gustav Jung. 6) Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama dalam roman anak tersebut adalah Esther dan Susi, berdasarkan referensi dari dari sumber <https://annesleselisten.wordpress.com/august-2000-tilde-michels-freundschaft-fur-immer-und-ewig/> oleh Anne pada tanggal 18 September 2013. Peneliti membagi 3 kelompok data berupa kalimat atau frase yang berkaitan dengan tokoh utama dan menunjukkan sikap tokoh utama. Kelompok data meliputi : melalui dialog antar tokoh, pernyataan orang lain, dan pengarang.

3.1 Susi

3.1.1 Melalui Dialog Antar Tokoh

"Schon am ersten Tag, gleich als Esther in die Schule kam, wußte Susi : Die wird meine Freundin. Herr Köhler brachte sie nach den Sommerferien mit in die vierte Klasse.

"Das ist Esther Mendelsohn", sagte er."Sie ist neu zu uns nach Frankfrut gezogen.

Ich hoffe, ihr helft ihr, daß sie sich schnell eingewöhnt" (Michels, 1991:7)

"Komm", sagte Susi nach der Schule zu Esther, "ich zeig die, wo wir unsere Hefte kauften." (Michels, 1991:11)

(Pada saat hari pertama, ketika Esther datang ke sekolah, Susi menyeru " Dia adalah temanku. Pak Köhler membawanya setelah liburan musim panas di kelas empat.

"Ini adalah Esther Mendelsohn", kata Bapak. "Dia baru pindah ke Frankfurt. Saya berharap, kalian bisa membantunya sehingga dia bisa cepat terbiasa tinggal disini")

("Kemari", kata Susi setelah pulang dari sekolah ke Esther, "Aku tunjukkan dimana kami membeli buku tulis kami.")

Esther adalah anak baru disekolah. Pak Köhler berharap kepada teman-teman agar bisa membantu Esther yang baru saja pindah ke Frankfurt. Setelah pulang dari sekolah, Susi menunjukkan kepada Esther tempat biasanya dia dan teman-temannya membeli buku tulis. Pelukisan tokoh Susi digambarkan melalui perbuatan atau tindakan yang dilakukan olehnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Sayuti (2001:101), bahwa tindakan, perilaku, dan perbuatan tokoh dapat membawa kita kepada pemahaman tentang watak dan sifatnya, kepada karakter yang sesungguhnya. Kata "komm" yang berarti kemari, menurut KBBI adalah ke sini atau coba. Sebagai murid lama, Susi mencoba menunjukkan tempat biasanya membeli buku tulis ke murid baru di sekolah. Tindakan Susi menunjukkan perhatiannya terhadap Esther. Menurut KBBI, perhatian ialah hal memperhatikan. Susi memperhatikan perintah Pak Köhler untuk bersedia membantu Esther. Sikap Susi menunjukkan sikap ekstraversi karena Susi perhatian terhadap sekitarnya . Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jung (dalam Alwisol, 2014:46), bahwa Sikap ekstraversi mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif, dan ramah.

3.1.2 Pernyataan Tokoh Lain

Esther läutete im ersten Stock; ein Dienstmädchen öffnete die Tür.

"Schau mal, Elsa", sagte Esther."Das ist meine neue Freundin. Die kommt jetzt ganz oft zu mir." Sie zog Susi in die Diele. (Michels, 1991:32)

(Esther membunyikan bel di lantai pertama; seorang pembantu membukakan pintu.

"Lihat, Elsa", kata Esther. "Ini adalah teman baru saya. Dia sangat sering mendatangkiku sekarang."

Esther menarik Susi di lorong)

Saat Esther sampai dirumahnya, ia mengenalkan Susi sebagai teman barunya kepada Elsa. Penggambaran tokoh

Susi ditunjukkan melalui tindakan yang ia lakukan terhadap Esther. Esther mengatakan bahwa Susi sering mendatanginya. Hal ini didukung oleh pernyataan Sayuti (2001:101), bahwa tindakan, perilaku, dan perbuatan tokoh dapat membawa kita kepada pemahaman tentang watak dan sifatnya, kepada karakter yang sesungguhnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Susi termasuk sikap perhatian. Perhatian menurut KBBI ialah hal memperhatikan. Susi memperhatikan Susi sebagai anak baru disekolah dengan sering mengunjunginya dan sikap tersebut termasuk sikap ektraversi. Pernyataan ini didukung oleh teori Jung yang mengatakan bahwa orang yang ektraversi sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. Ekstravert lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya. Alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri (Alwisol, 2014:46). Sikap ektraversi Susi termasuk tipe ektraversi perasaan, yaitu orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer (Alwisol, 2014:48). Susi senang berteman dengan Esther, sehingga sering mendatanginya.

3.1.3 Pengarang

Der Heini sagte sonst immer, was er dachte. Aber gegen den langen Otto kam er nicht an. Da war er lieber still. Sie verstanden nur halb, was der Otto eigentlich wollte. Aber Susi dachte jetzt nicht mehr, daß er nur ein Spinner war. Sie hatte Angst vor ihm. (Michels, 1991:98-99)

(Heini selalu mengatakan sebaliknya, apa yang ia (Otto) pikirkan. Tetapi ia tidak bisa melawan kedatangan Si Otto. Disitu dia lebih menyukai untuk tenang. Mereka mengerti hanya sedikit, apa yang dimaksudkan oleh Otto. Tetapi sekarang Susi tidak berpikir banyak, bahwa dia hanya seorang orang gila. Esther merasa takut ke Otto.)

Dalam kalimat diatas, penggambaran tokoh Susi ditunjukkan melalui sikapnya yang menanggapi keadaan sekitarnya. Sesuai dengan metode yang diungkapkan oleh Sayuti (2000:102), bahwa sikap tokoh, watak dan sikap tokoh dilukiskan dalam menanggapi hal-hal yang berada disekitar dirinya. Susi menunjukkan sikapnya yang tidak mudah terpengaruh, yang menurut KBBI, pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Ia tidak percaya tentang pandangan Otto mengenai Esther. Ia lebih memilih menyikapinya dengan tenang dan tidak berpikir banyak. Sikap yang ditunjukkan oleh Susi merupakan sikap introversi karena ia tidak terpengaruh dengan perkataan Otto mengenai Esther karena ia mempunyai pandangannya sendiri. Sikap

yang ditunjukkan Susi merupakan sikap introversi penginderaan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jung, bahwa Sikap introversi mengarah pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan. Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subyektif mereka sendiri (dalam Alwisol, 2013:45).

3.2 Esther

3.2.1 Melalui Dialog Antar Tokoh

“Und wo. . .”, fragte Susi schließlich, “wo hast du den Ring?”

Esther zog ihn aus der Schürzentasche. “Mein Vater hat gesagt, ich soll ihn wegwerfen, aber ich hab ihn noch. Ich wollte zu dir und es mit dir zusammen machen.”

Susi betrachtete den neuen Ring an ihrem Finger und fand ihn wunderschön. “Ich werf meinen nicht weg”, erklärte sie.

“Und wenn ich meinen nicht tragen darf?”

“Aber ich darf.”

Esther bekam ganz dunkle Augen. “Dann”, sagte sie, “dann bist du nicht meine Freundin.”

“Nicht deine Freundin?” Susi holte tief Luft. “Ohne Freundschaftsringe bin ich auch nicht deine Freundin.”

Sie wußte gleich, daß sie etwas Dummes gesagt hatte, aber nun war es gesagt.

“Dann such dir doch eine andere!” rief Esther.

(Michels, 1991:55-56)

(“Dan dimana..?” Susi akhirnya bertanya “Dimana cincinmu?”

Esther menarik keluar dari saku celemeknya.”Ayahku mengatakan, saya harus membuangnya, tetapi saya masih mempunyainya. Saya menginginkan cincin itu bersamamu.”

Susi melihat cincin barunya dan melihat keindahannya.

“Punya saya tidak akan saya buang.” Penjelasan Susi

“Dan ketika saya tidak diperbolehkan memakai punya saya?”

“Tetapi saya boleh”

Mata Esther seluruhnya menjadi gelap .”Kemudian”, kata dia,”Kemudian kamu bukan temanku.”

“Bukan temanmu” Susi menghela napas dalam-dalam.”tanpa cincin persahabatan saya juga bukan temanmu.”

Dia tahu, bahwa dia telah mengatakan hal yang bodoh, tetapi sekarang sudah dia katakan.

“Lalu kamu cari sana saja yang lain!” seru Esther)

Susi menanyakan kepada Esther keberadaan cincin persahabatan mereka. Esther mengeluarkan cincin dari sakunya dan mengatakan bahwa Ayahnya meminta agar membuang cincin persahabatan yang berlambangkan swastika tersebut. Penggambaran tokoh Esther ditunjukkan melalui sikap menanggapi perkataan Ayahnya. Sesuai dengan metode yang diungkapkan oleh Sayuti (2000:102), bahwa sikap tokoh, watak dan sikap tokoh dilukiskan dalam menanggapi hal-hal yang berada disekitar dirinya. Tanggapan Esther menunjukkan sikap emosi. Esther meluapkan emosinya dengan berkata bodoh kepada Susi bahwa Susi bukan temannya lagi karena ia tidak diperbolehkan memakai cincin persahabatan oleh Ayahnya dan menyuruhnya untuk mencari teman yang lain. Menurut KBBI, emosi ialah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan). Sikap Esther tersebut merupakan sikap ekstraversi dan termasuk tipe ekstraversi perasaan karena bersikap emosional. Sikap ini didukung oleh pernyataan Jung (dalam Alwisol, 2014:48), bahwa tipe ekstraversi perasaan ialah orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Faktor yang mempengaruhi sikap Esther ialah faktor emosional. Hal ini didukung oleh pernyataan Azwar (2013:36), bahwa kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosional yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

3.2.2 Pernyataan Tokoh Lain

Robert hob seinen Reifen hoch und hielt ihn vor Susi.

“Jetzt bist du eingerahmt.” Und dann fragte er: “Die da vorhin, was ist das für eine?”

Esther? Die geht seit heute in meine Klasse.”

“Affig”, sagte Robert, “ziemlich affig”

“Quatsch”, sagte Susi. “Die ist überhaupt nicht affig.” (Michels, 1991:18)

(Robert mengangkat tinggi bannya dan menahan didepan Susi. Sekarang kamu terbingkai .” dan kemudian dia bertanya :” Yang baru saja tadi,apa ini untuk seseorang?

Esther? Dia sejak hari ini di kelas saya.”

“Sombong”, kata Robert, “ agak sombong.”

“omong kosong”, kata Susi . “ Dia sama sekali tidak sombong”

Otto mengatakan kepada Susi bahwa Esther bersikap sombong. Namun Susi tidak berpikir seperti itu. Tokoh Esther ditunjukkan melalui pandangan tokoh lain, yaitu

Otto. menurut KBBI, sombong ialah menghargai diri secara berlebihan, congkak, merasa dan bertindak dengan memperlihatkan diri sangat mulia (pandai, kaya, dsb). Sikap yang ditunjukkan oleh Susi termasuk kedalam sikap introversi. Menurut Jung, sikap introversi mengarah pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam privat dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri (dalam Alwisol, 2014:45). Sikap introversi Esther termasuk dalam tipe introversi fikiran karena sikapnya yang sombong. Hal ini didukung oleh Jung yang mengatakan, bahwa sikap introversi mengembara dengan fikirannya sendiri, tidak peduli apakah ide-idenya bisa diterima orang lain. Terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan, dan dingin/tidak ramah (Alwisol, 2014:47). Arogan memiliki persamaan arti dengan sombong. Pernyataan ini dukung oleh KBBI, bahwa arogan ialah sombong, congkak, angkuh.

3.2.3 Pengarang

“Dann such dir doch eine andere!” rief Esther. Sie warf ihren Ring auf die Straße und stampfte mit dem Fuß darauf. Dann rannte sie weg. Der dünne Silberreif lag vor Susi. Die runde Platte mit dem Hakenkreuz war abgebrochen. (Michels, 1991:56)

(Kemudian kamu cari saja yang lain!”seru Esther. Dia membuang cincinya ke jalan dan menginjaknya dengan kaki. Lalu dia pergi. Lempengan bundar dengan swastika telah berakhir.)

Esther menyuruh Susi untuk mencari teman lainnya. Penggambaran tokoh Esther ditunjukkan melalui tindakannya yang membuang cincinnya dan menginjaknya dengan kaki, kemudian langsung pergi. Sesuai dengan pernyataan Jung (Sayuti, 2001:101), bahwa tindakan, perilaku, dan perbuatan tokoh dapat membawa kita kepada pemahaman tentang watak dan sifatnya, kepada karakter yang sesungguhnya. Susi menunjukkan sikap emosi, yang diluapkan dengan membuang cincinnya dan menginjaknya. Menurut KBBI, emosi ialah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan). Sikap Esther tersebut merupakan sikap ekstraversi dan termasuk tipe ekstraversi perasaan karena bersikap emosional. Sikap ini didukung oleh pernyataan Jung (dalam Alwisol, 2014:48), bahwa tipe ekstraversi perasaan ialah orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Faktor yang mempengaruhi sikap Esther ialah faktor emosional. Hal ini didukung oleh pernyataan Azwar (2013:36), bahwa kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosional yang berfungsi

sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

PENUTUP

Simpulan

Di dalam roman anak “*Freundschaft für immer und ewig?*” karya Tilde Michel, peneliti mengelompokkan data menjadi 3 kelompok untuk mengetahui sikap tokoh utama yang muncul dalam roman anak tersebut, yaitu melalui dialog antar tokoh, pernyataan orang lain, dan pengarang. Tokoh utama dalam roman anak tersebut ialah Esther dan Susi. Data yang ditemukan dari hasil penelitian yaitu tokoh utama tidak hanya mempunyai sikap ekstrasversi, namun juga memiliki sikap introversi. Sikap tokoh Susi dilihat melalui dialog antar tokoh menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu sikap yang perhatian dan penasaran. Dan juga mempunyai sikap introversi, yaitu tidak mudah terpengaruh. Selanjutnya melalui pernyataan orang lain, Susi menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu perhatian. Sedangkan melalui pengarang, Susi menunjukkan sikap introversi, yaitu tidak mudah terpengaruh. Dan juga menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu penasaran. Berbeda dengan Susi, sikap Esther dilihat melalui dialog antar tokoh menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu inisiatif, emosi, dan mudah terpengaruh. Selanjutnya melalui pernyataan orang lain, Esther menunjukkan sikap introversi, yaitu sombong atau angkuh. Sedangkan melalui pengarang, Esther menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu dapat menyesuaikan diri dan emosi.

Setelah dilakukan proses analisis, data menunjukkan bahwa roman anak “*Freundschaft für immer und ewig?*” mengandung berbagai pembelajaran hidup yang dapat diambil melalui sikap-sikap yang ditunjukkan oleh tokoh utama.

Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Saran ini untuk pembaca cerita anak serta peneliti lain yang tertarik untuk meneliti roman anak.

4. 2. 1 Kepada Pembaca

Peneliti memiliki saran kepada pembaca terkait penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada para pembaca untuk terbiasa memahami dengan baik sikap tokoh yang terkandung dalam sebuah karya fiksi khususnya roman anak, karena dalam roman anak terdapat pelajaran mengenai sikap terbuka maupun sikap tertutup atas reaksi tokoh yang ditunjukkan pengarang melalui tingkah laku, pemikiran serta perasaan tokoh.

4.2.2 Kepada Peneliti Lain

Untuk peneliti lain yang ingin meneliti sikap tokoh dalam cerita fiksi dengan jenis yang sama, yaitu roman anak. Ada baiknya peneliti memahami benar riwayat kepengarangan penulis, isi cerita, serta teori yang

digunakan. Peneliti juga menyarankan agar peneliti lain benar-benar menggunakan teori yang cocok dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga rumusan masalah dapat terjawab dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. cetakan XII. Malang: UMM Press
- Anne. 2013. *August 2000 : Tilde Michels – Freundschaft für immer und ewig*, (Online), (<https://annesleselisten.wordpress.com/2013/09/18/aug-ust-2000-tilde-michels-freundschaft-fur-immer-und-ewig>, diakses 18 September 2013).
- Azwar, Saifudin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, dkk. 2013. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Michels, Tilde. 1991. *Freundschaft für immer und ewig?*. Zürich: Nagel & Kimce.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan X. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perry, Marvin. 2013. *Peradaban Barat : Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Global*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saksono, dkk. 2015. *Dari Strukturalisme Sampai Postkolonialisme*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. cetakan XXI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*, terj Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.unibielefeld.de/ikg/zick/geschichte%20definition-funktion.PDF>

**DIE EINSTELLUNG ANALYSE VON DER HAUPTFIGUR IN DEM KINDERROMAN
“FREUNDSCHAFT FÜR IMMER UND EWIG?” VON TILDE MICHELS**

Cynthia Lyana

Deutcheliteratur abteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

cynthialyana2704@gmail.com

Drs Benny Herawanto S., M.Psi

Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

ABSTRAK

Menurut Thurstone, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Azwar, 2013:5). Dalam roman anak, tokoh dalam cerita menunjukkan berbagai sikapnya yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembacanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana sikap tokoh utama dalam roman anak “*Freundschaft für immer und ewig?*” karya Tilde Michels. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap tokoh utama dalam roman anak “*Freundschaft für immer und ewig?*” karya Tilde Michels. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mendeskripsikan sikap tokoh utama, pertama-tama peneliti mengidentifikasi karakter tokoh utama dengan menggunakan metode karakterisasi Sayuti. Setelah itu dianalisis menggunakan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung. Data yang berkaitan dengan tokoh utama dan menunjukkan sikap tokoh utama, dikelompokkan oleh peneliti dalam kelompok data : melalui dialog antar tokoh, pernyataan orang lain, dan pengarang. Dan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama, yaitu Esther dan Susi, tidak hanya memiliki sikap ekstrasversi tetapi juga memiliki sikap introversi. Sikap tokoh Susi dilihat melalui dialog antar tokoh menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu sikap yang perhatian dan penasaran. Dan juga mempunyai sikap introversi, yaitu tidak mudah terpengaruh. Selanjutnya melalui pernyataan orang lain, Susi menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu perhatian. Sedangkan melalui pengarang, Susi menunjukkan sikap introversi, yaitu tidak mudah terpengaruh. Dan juga menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu penasaran. Berbeda dengan Susi, Esther dilihat melalui dialog antar tokoh menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu inisiatif, emosi, dan mudah terpengaruh. Selanjutnya melalui pernyataan orang lain, Esther menunjukkan sikap introversi, yaitu sombong atau angkuh. Sedangkan melalui pengarang, Esther menunjukkan sikap ekstrasversi, yaitu dapat menyesuaikan diri dan emosi.

Kata kunci : Sikap, Roman Anak, Michels

AUSZUG

Thurstone sagte, dass die Einstellung eine Form der Bewertung oder die Gefühlsreaktion ist (Azwar, 2013:5). In dem Kinderroman zeigt Die Hauptfigur die verschiedenen Einstellungen, die eine Lehre für die Leser sein können. Das Problem dieser Untersuchung ist “Wie die Einstellung von der Hauptfigur in dem Kinderroman “*Freundschaft für immer und ewig?*” von Tilde Michels. Der Zweck dieser Untersuchung ist “Die Einstellung von der Hauptfigur in dem Kinderroman “*Freundschaft für immer und ewig?*” von Tilde Michels zu beschreiben”. Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Erste identifiziert die Forscherin den Charakter von der Hauptfigur mit Sayutis Charakterisierungsmethode. Danach analysiert die Forscherin mit der Theorie der analytischen Psychologie von Carl Gustav Jung. Die Daten sind etwas, was mit der Hauptfigur zusammenhängt und es zeigt die Einstellung der Hauptfigur. Dann wird die Daten bei der Forscherin in der Gruppe gesammelt. Man kann die Daten durch Dialog zwischen Figur, die Aussage von der anderen Figur, und bei der Autorin klassifizieren. Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass Hauptfigur nicht nur die Extraversionseinstellung sondern auch die Introversionseinstellung hat. Man kann sehen, dass durch Dialog zwischen Figur von Susi die Extraversionseinstellung hat. Sie ist Aufmerksamkeit und neugierig. Und hat auch Introversionseinstellung. Sie ist nicht leicht zu beeinflusst. Durch die Aussage von der anderen Figur

zeigt, dass Susi die Extraversionseinstellung hat. Sie ist Aufmerksamkeit. Bei der Autorin zeigt, dass Susi die Introversionseinstellung hat. Sie ist nicht leicht zu beeinflusst. Und hat auch Extraversionseinstellung. Sie ist neugierig. Inzwischen zeigt Esthers Einstellung durch Dialog zwischen Figur, dass Esther die Extraversionseinstellung hat. Sie ist Initiative, Emotion, und leicht zu beeinflusst. Durch die Aussage von der anderen Figur zeigt, dass Esther die Introversionseinstellung hat. Sie ist arrogant. Und zeigt bei der Autorin, dass Esther Extraversionseinstellung hat. Sie ist sich anpassen und Emotion.

DIE HINTERGRUND

Literatur spricht über das Leben und Wohnen, über Fragen des menschlichen Lebens, über das Leben rund um den Menschen, über das Leben im Allgemeinen, die sich alle mit der Art und eine spezifische Sprache ausdrücken. In die Literatursprache enthält ein Element und die Schönheit des Zweck. Diese Eigenschaften wendet auch in der Kinderliteratur an.

Weil Literatur immer über das Leben spricht, Literatur gibt ein besseres Verständnis über das Leben. Das Verständnis kommt von der Erforschung der verschiedenen Formen des Leben, das Geheimnis des Leben, Entdeckung, Offenlegung, verschiedene Arten von menschlichen Charakteren und Informationen ihr Wissen und Verständnis des Leser zu bereichern. Informationen sind über das Leben, die Kultur und die Kunst anderer Nationalitäten, Hautfarben, verschiedenen Charaktere von menschlichen, verschiedenen Geschichten von anderen Ort, usw. Alle benötigen Informationen. Die Person können nicht ohne die Information leben, Sowohl Erwachsene als auch die Kinder. Deshalb ist die Rolle der Literatur für Kinder sehr wichtig, weil Literatur Freude und ein besseres Verständnis über das Leben macht.

Kinderliteratur ist ein Buch, das die Kinder der Perspektive als zentrale Erzählung legt. Dann können die Kinder eine Phantasie entwickeln, die die Informationen in Form von einem Verständnis der Welt und diese Leben zu haben

Eine Form von der Kinderliteratur ist Kinderroman. In dem Begriff von KBBI (1996:845), Roman war ein Prosaaufsatz, der die Täter handeln nach dem Charakter beschreibt und der Inhalt der einzelnen Seele mehr Züge in seiner Zeit brachte. Tilde Michels ist eine bekannteste deutsche Autorin, die eine besondere Geschichte für Kinder schreibt. "Freundschaft für immer und ewig" war ein Roman, der sie schreibt. Dieser Roman war dritte Auflage von Nagel und Kimche, der die Forscherin als die Daten der Quelle in dieser Untersuchung hat. In diesem Kinderroman erzählte über eine Freundschaft zwischen Esther und Susi. Freundschaft für immer und ewig schworen sich Susi und Esther und steckten sich zum Zeichen die dafür freundschaftsringe an. Der Ring bildete ein Hagenkreuz ab. Dieser Ring fand der Vater

von Esther nicht so gut, und er verbot Esther ihn zu tragen. Langsam kam Hitler an die Macht und ihre Freundschaft begann zu testen. Aus diesem Grunde hatte die Familie von Esther nach Ausland zu migrieren.

Die Forscherin interessiert sich für den Kinderroman von Tilde Michels als Untersuchung, weil der Roman das sozialen Leben des Porträt zur Zeit von Hitlers Führung beschreibt und als einen kreativen Prozess in Form von Imagination und Reflexion ausdrückten. Verschiedene Einstellung von der Hauptfigur zeigen als die Reaktion auf die Macht von Hitler. Inzwischen benutzt den Roman einfach Sprache zu verstanden. Tilde Michels beschreibt die Kinder des Leben im Jahr 1932 auf die Macht von Hitler im Kinderroman "Freundschaft für immer und ewig?". In diesem Kinderroman hatte Freundschaft zwischen Judisch und Arisch. Arich war die deutsche Leute, die das Original war. Die Freundschaft wurde ein Problem zu kommen. Basierend auf den obende Erzählungen, wollen die Forscherin "Wie die Einstellung von der Hauptfigur in dem Kinderroman "Freundschaft für immer und ewig?" von Tilde Michels" suchen. Die Forscherin begrenzt das Problem in diesem Kinderroman nur die Freundschaft der beziehung von der Hauptfigur, weil Susi und Esther auch mit Robert, Heini, Erna, Lotte, und Bubi in dem Kinderroman befreunden. Susi und Esther sind die Hauptfigur. Es basiert auf Referenz von der Quelle <https://annesleselisten.wordpress.com/august-2000-tilde-michels-freundschaft-fur-immer-und-ewig/> von Anne am 18 September 2013. Der Artikel enthielt Zusammenfassung über diesen Kinderroman "Freundschaft für immer und ewig?" und sagte, dass diesen Kinderroman über Freundschaft zwischen Esther und Susi erzählte. So können wir schließen, dass Esther und Susi die Hauptfigur in dem Kinderroman sind. Der Schluss unterstützt die Erklärung von Burhan Nurgiyantoro (2013:259), dass Die Hauptfigur ein Figur war, die die Zusammenfassung machte, nämlich die Aktivität, die Essenz der Geschichte machten. Die Hauptfigur in einem Roman war vielleicht mehr als ein, wenn auch die nicht in der gleichen Priorität war. Ihrer Priorität bestimmte von der Herrschaft, viele Geschichten, und der Einfluss der gesamten Handlung.

DIE METHODE

Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung, nämlich Priorität Tiefe Aufwertung des Diskurses

untersuchte (Kurniawati, dkk, 2013:6). Während die Methode in dieser Untersuchung verwendet Deskriptive Analyse-Methode. Die Technikanalyse besteht aus : 1) Der Kinderroman lesen und verstanden. 2) Die Forscherin vermute diesen Kinderroman *“Freundschaft für immer und ewig?”* von Tilde Michels, die auf Referenz von der Quelle basiert. 3) Die Daten sind etwas, was mit der Hauptfigur zusammenhängt und es zeigt die Einstellung der Hauptfigur. Dann wird die Daten bei der Forscherin in der Gruppe gesammelt. Die Gruppe besteht aus : durch Dialog zwischen Figur, die Aussage von der anderen Figur, und bei der Autorin. 5) Nach der Daten hat in der Gruppe gesammelt, identifiziert erste die Forscherin den Charakter von der Hauptfigur mit Sayutis Charakterisierungsmethode. Danach analysiert die Forscherin mit der Theorie der analytischen Psychologie von Carl Gustav Jung. 6) Zusammenfassung machen.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Die Hauptfigur in diesen Kinderroman ist Esther und Susi. Es basiert auf Referenz von der Quelle <https://annesleselisten.wordpress.com/august-2000-tilde-michels-freundschaft-fur-immer-und-ewig/> von Anne am 18 September 2013. Die Forscherin verteilt die Gruppendaten, die Einstellung von der Hauptfigur zeigt. Die Gruppe besteht aus : durch Dialog zwischen Figur, die Aussage von der anderen Figur, und bei der Autorin

3.1 Susi

3.1.1 Durch Dialog zwischen Figur

“Schon am ersten Tag, gleich als Esther in die Schule kam, wußte Susi : Die wird meine Freundin. Herr Köhler brachte sie nach den Sommerferien mit in die vierte Klasse.

“Das ist Esther Mendelsohn”, sagte er. “Sie ist neu zu uns nach Frankfurt gezogen.

Ich hoffe, ihr helft ihr, daß sie sich schnell eingewöhnt” (Michels, 1991:7)

“Komm”, sagte Susi nach der Schule zu Esther, “ich zeig die, wo wir unsere Hefte kauften.” (Michels, 1991:11)

(Pada saat hari pertama, ketika Esther datang ke sekolah, Susi menyeru “ Dia adalah temanku. Pak Köhler membawanya setelah liburan musim panas di kelas empat.

“Ini adalah Esther Mendelsohn”, kata Bapak. “Dia baru pindah ke Frankfurt. Saya berharap, kalian bisa membantunya sehingga dia bisa cepat terbiasa tinggal disini”)

(“Kemari”, kata Susi setelah pulang dari sekolah ke Esther, “Aku tunjukkan dimana kami membeli buku tulis kami.”)

Esther ist neue Schülerin in der Schule. Herr Köhler hofft, dass die andere Schülerin nach Esther helfen können. Nach der Schule zeigt Susi nach Esther einen Ort, wo sie und ihren Freundinnen normalerweise eine Hefte kaufen. Der Charakter von Susi zeigt durch ihre Handlung. Sayutis Charakterisierungsmethode unterstützte diese Aussage, dass die Handlung von Figur uns nach einem Verständnis des Charakter, der Natur und den wirklichen Charakter bringen konnte (Sayuti, 2000:101). Das Wort “komm” ist hierhin. Bei der Aussage von KBBI sagt, dass hierhin probier mal oder hierher ist. Als alte Schülerin probiert Susi einen Ort, wo sie und ihren Freundinnen normalerweise eine Hefte nach neue Schülerin zu zeigen. Susis Handlung zeigt ihre Aufmerksamkeit nach Esther. Bei der Aussage von KBBI sagt, dass Aufmerksamkeit beachten ist. Susi beachtet den Befehl von Herr Köhler nach Esther zu helfen. Susi zeigt Extraversionseinstellung, weil sie Aufmerksamkeit ist. Jungs Theorie unterstützte diese Aussage (im Alwisol, 2014:46), dass Extraversionseinstellung die Person nach dem Objektiv der Erfahrung rechtete. Extraversionseinstellung konzentrierte sich ihre Aufmerksamkeit nach Außenwelt, nicht über ihre Wahrnehmung zu denken, sind in der Regel mit den Menschen um ihn herum zu kommunizieren, sich aktiv und freundlich.

3.1.2 Die Aussage von der anderen Figur

Esther läutete im ersten Stock; ein Dienstmädchen öffnete die Tür.

“Schau mal, Elsa”, sagte Esther. “Das ist meine neue Freundin. Die kommt jetzt ganz oft zu mir.” Sie zog Susi in die Diele. (Michels, 1991:32)

(Esther membunyikan bel di lantai pertama; seorang pembantu membukakan pintu.

“Lihat, Elsa”, kata Esther. “Ini adalah teman baru saya. Dia sangat sering mendatangkiku sekarang.”

Esther menarik Susi di lorong)

Esther vorstellt Susi als ihre neue Freundin nach Elsa, wenn Esther im Haus kommt. Susis Charakter zeigt durch ihre Handlung zu Esther. Sayutis Charakterisierungsmethode unterstützte diese Aussage, dass die Handlung von Figur uns nach einem Verständnis des Charakter, der Natur und den wirklichen Charakter bringen konnte (Sayuti, 2000:101). Susis Charakter ist Aufmerksamkeit Einstellung, der sie durch ihre Handlung zeigt. Bei der Aussage von KBBI sagt, dass Aufmerksamkeit beachten war. Susi beachtet Esther als neue Freundin in der Schule und kommt immer zu Esther. Diese Einstellung ist Extraversionseinstellung. Jungs Theorie unterstützte diese Aussage, dass Extraversion sehr Aufmerksamkeit mit andere und die Welt um sich herum, lebendig, entspannt, und Interesse

an der Außenwelt war (Alwisol, 2014:46). Susi Einstellung ist Extraversion Fühltype, die ihre Gefühl leicht veräandechlich war. Die war Emotional und soulful, aber mag zu befreundet und zeigen (Alwisol, 2014:48). Susi ist fröhlich mit Esther zu befreundet, So kommt sie immer zu Esther.

3.1.3 Die Autorin

Der Heini sagte sonst immer, was er dachte. Aber gegen den langen Otto kam er nicht an. Da war er lieber still. Sie verstanden nur halb, was der Otto eigentlich wollte. Aber Susi dachte jetzt nicht mehr, daß er nur ein Spinner war. Sie hatte Angst vor ihm. (Michels, 1991:98-99)

(Heini selalu mengatakan sebaliknya, apa yang ia (Otto) pikirkan. Tetapi ia tidak bisa melawan kedatangan Si Otto. Disitu dia lebih menyukai untuk tenang. Mereka mengerti hanya sedikit, apa yang dimaksudkan oleh Otto. Tetapi sekarang Susi tidak berpikir banyak, bahwa dia hanya seorang orang gila. Esther merasa takut ke Otto.)

Susis Charakter zeigt durch ihre Einstellung, die auf die umgebende Umstände reagiert. Sayutis Charakterisierungsmethode (2000:102) unterstützte diese Aussage, dass die Einstellung des Figur auf die umgebende Umstände reagiert. Susi zeigt nicht leicht zu beeinflusst. Bei der Aussage von KBBI sagt, dass Einfluss Einfluss die Möglichkeit, die vorhanden oder entstehen aus etwas (Menschen, Objekte) war, die den Charakter, Überzeugungen bildeten, oder Handlungen einer Person war. Er glaubte nicht, Otto Ansichten über Esther. Susi zieht mit ruhig zu reagieren und denkt nicht viel. Susis Einstellung ist Introversionseinstellung, weil sie nicht leicht mit Ottos Ausspruch beeinflusst. Susis Introversionseinstellung ist Introversion Empfindungstyp. Jungs Theorie unterstützte diese Aussage, dass Introversionseinstellung die Person nach dem Subjektiv der Erfahrung rechte. Es konzentrierte sich auf die private Welt, wo die Realität in Form von Ergebnissen der Beobachtung vorhanden war und auf ihren eigenen subjektiven Ansichten benutzte (im Alwisol, 2014:45).

3.2 Esther

3.2.1 Melalui Dialog Antar Tokoh

“Und wo. . .”, fragte Susi schließlich, “wo hast du den Ring?”

Esther zog ihn aus der Schürzentasche. “Mein Vater hat gesagt, ich soll ihn wegwerfen, aber ich hab ihn noch. Ich wollte zu dir und es mit dir zusammen machen.”

Susi betrachtete den neuen Ring an ihrem Finger und fand ihn wunderschön. “Ich werf meinen nicht weg”, erklärte sie.

“Und wenn ich meinen nicht tragen darf?”

“Aber ich darf.”

Esther bekam ganz dunkle Augen. “Dann”, sagte sie, “dann bist du nicht meine Freundin.”

“Nicht deine Freundin?” Susi holte tief Luft. “Ohne Freundschaftsringe bin ich auch nicht deine Freundin.”

Sie wußte gleich, daß sie etwas Dummes gesagt hatte, aber nun war es gesagt.

“Dann such dir doch eine andere!” rief Esther.

(Michels, 1991:55-56)

(“Dan dimana..?” Susi akhirnya bertanya “Dimana cincinmu?”

Esther menarik keluar dari saku celemeknya.”Ayahku mengatakan, saya harus membuangnya, tetapi saya masih mempunyainya. Saya menginginkan cincin itu bersamamu.”

Susi melihat cincin barunya dan melihat keindahannya.

“Punya saya tidak akan saya buang.” Penjelasan Susi

“Dan ketika saya tidak diperbolehkan memakai punya saya?”

“Tetapi saya boleh”

Mata Esther seluruhnya menjadi gelap .”Kemudian”, kata dia,”Kemudian kamu bukan temanku.”

“Bukan temanmu” Susi menghela napas dalam-dalam.”tanpa cincin persahabatan saya juga bukan temanmu.”

Dia tahu, bahwa dia telah mengatakan hal yang bodoh, tetapi sekarang sudah dia katakan.

“Lalu kamu cari sana saja yang lain!” seru Esther)

Susi fragt nach Susi über den Freundschaftsring. Susi zieht den Ring aus der Schürzentaschen und sagt, dass den Ring noch hat. Esthers Vater sagt, dass Esther den Freundschaftsring wegwerfen soll. Esthers Charakter zeigt durch ihre Einstellung auf die Worte von ihre Vater zu zeigen. Sayutis Charakterisierungsmethode (2000:102) unterstützte diese Aussage, dass die Einstellung des Figur auf die umgebende Umstände reagiert. Esthers Stellungnahme zeigt die Einstellung der Emotion. Sie gießt ihre Emotion und sagt , dass Susi nicht ihre Freundin mehr ist, weil Esthers Vater nicht Freundschaftsring zu tragen darf. Sie sagt auch nach Susi für eine anderen Freundin zu suchen. Bei der Aussage von KBBI, dass Emotion die in kurzer Zeit oder nach Umständen und psychologische und physiologische Reaktionen (wie Freude, Trauer, Mitgefühl, Liebe) wachste und schwindete. Esther Einstellung ist Extraversion. Diese Esthers Extraversion ist Extraversion Fühltyp, weil Emotion der Einstellung hat. Jungs Theorie unterstützte diese Aussage, dass ihre Gefühl leicht

veränderlich war. Die war Emotional und soulful, aber mag zu befreundet und zeigten (Alwisol, 2014:48). Emotion des Faktor beeinflusst Esthers Einstellung. Azwar (2013:36) unterstützte diese Aussage, dass manchmal eine Form der Einstellung die Aussage wart, die die Aussage emotionale basierte. Emotion des Faktor hatte als die Vereitlung oder Entfremdung von Ego Abwehrmechanismen.

3.2.2 Pernyataan Tokoh Lain

Robert hob seinen Reifen hoch und hielt ihn vor Susi.

„Jetzt bist du eingerahmt.“ Und dann fragte er: „Die da vorhin, was ist das für eine?“

Esther? Die geht seit heute in meine Klasse.“

„Affig“, sagte Robert, „ziemlich affig“

„Quatsch“, sagte Susi. „Die ist überhaupt nicht affig.“ (Michels, 1991:18)

(Robert mengangkat tinggi bannya dan menahan didepan Susi. Sekarang kamu terbingkai .” dan kemudian dia bertanya :” Yang baru saja tadi, apa ini untuk seseorang?

Esther? Dia sejak hari ini di kelas saya.”

“Sombong”, kata Robert, “agak sombong.”

“omong kosong”, kata Susi . “ Dia sama sekali tidak sombong”

Otto sagt nach Susi, dass Esther affig ist. Aber denkt Susi nicht so. Susis Charakter zeigt bei dem Ottos Ausblick. Bei der Aussage von KBBi sagte, dass affig übermäßige Selbstachtung , eitel, fühlten und handeln in einer Show sich sehr edel (klug, reich, usw) war. Susis Einstellung zeigt Extraversionseinstellung. Jung sagte, dass Introversionseinstellung die Person nach dem Subjektiv der Erfahrung rechtete. Es konzentrierte sich auf die private Welt, wo die Realität in Form von Ergebnissen der Beobachtung vorhanden war und auf ihren eigenen subjektiven Ansichten benutzte (im Alwisol, 2014:45). Susis Intrversionseinstellung ist Introversion Denkktyp, weil sie affig ist. Bei der Aussage von Jung sagte, dass. Introversionseinstellung mit seinen eigenen Gedanken wanderte. Es war egal, ob seine Ideen akzeptabel für andere. Beeindruckt Hartnäckigkeit, Mangel an Aufmerksamkeit, arrogant und kalt / unfreundlich.

3.2.3 Die Autorin

„Dann such dir doch eine andere!“ rief Esther. Sie warf ihren Ring auf die Straße und stampfte mit dem Fuß darauf. Dann rannte sie weg. Der dünne Silberreif lag vor Susi. Die runde Platte mit dem Hakenkreuz war abgebrochen. (Michels, 1991:56)

(Kemudian kamu cari saja yang lain!” seru Esther. Dia membuang cincinya ke jalan dan menginjaknya

dengan kaki. Lalu dia pergi. Lempengan bundar dengan swastika telah berakhir.)

Esther sagt nach Esther für andere Freunde zu suchen. Esthers Charakter zeigt durch ihre Handlung, die ihren Ring wirft und stampft mit den Fuß darauf. Dann rennt sie weg. Bei der Aussage von Jung (Sayuti: 2000:101) sagte, dass die Handlung von Figur uns nach einem Verständnis des Charakter, der Natur und den wirklichen Charakter bringen kann. Susi zeigt die Einstellung der Emotion, die ihren Ring werf und stampft zu zeigen. Bei der Aussage von KBBi, dass Emotion die in kurzer Zeit oder nach Umständen und psychologische und physiologische Reaktionen (wie Freude, Trauer, Mitgefühl, Liebe) wachste und schwindete. Esther Einstellung ist Extraversion. Diese Esthers Extraversion ist Extraversion Fühltyp, weil Emotion der Einstellung hat. Jungs Theorie unterstützte diese Aussage, dass ihre Gefühl leicht veränderlich war. Die war Emotional und soulful, aber mag zu befreundet und zeigten (Alwisol, 2014:48). Emotion des Faktor beeinflusst Esthers Einstellung. Azwar (2013:36) unterstützte diese Aussage, dass manchmal eine Form der Einstellung die Aussage wart, die die Aussage emotionale basierte. Emotion des Faktor hatte als die Vereitlung oder Entfremdung von Ego Abwehrmechanismen.

DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAG

Die Folgerung

In dem Kinderroman *„Freundschaft für immer und ewig?“,* hat die Forscherin um Daten in der Gruppe. Die Gruppe ist drei Gruppe, wo zeigt die Einstellung von der Hauptfigur. Die Gruppe besteht aus : durch Dialog zwischen Figur, die Aussage von der anderen Figur, und bei der Autorin. Der Hauptfigur in dem Kinderroman ist Susi und Esther. Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass Hauptfigur nicht nur die Extraversionseinstellung sondern auch die Introversionseinstellung hat. Man kann sehen, dass durch Dialog zwischen Figur von Susi die Extraversionseinstellung hat. Sie ist Aufmerksamkeit und neugierig. Und hat auch Introversionseinstellung. Sie ist nicht leicht zu beeinflusst. Durch die Aussage von der anderen Figur zeigt, dass Susi die Extraversionseinstellung hat. Sie ist Aufmerksamkeit. Bei der Autorin zeigt, dass Susi die Introversionseinstellung hat. Sie ist nicht leicht zu beeinflusst. Und hat auch Extraversionseinstellung. Sie ist neugierig. Inzwischen zeigt Esthers Einstellung durch Dialog zwischen Figur , dass Esther die Extraversionseinstellung hat. Sie ist Initiative, Emotion, und leicht zu beeinflusst. Durch die Aussage von der anderen Figur zeigt, dass Esther die Introversionseinstellung hat. Sie ist arrogant. Und zeigt bei der Autorin, dass Esther Extraversionseinstellung hat. Sie ist sich anpassen und Emotion.

Der Vorschlag

4.2.1 Für der Leser

Die Forscherin hat eine Vorschlag für der Leser. Die Forscherin vorschlagt, dass die Einstellung in einem Kinderroman oder Literaturwerke versteht. Weil in einem Kinderroman viele Einstellung zu Lernen hat. Und der Leser können die im Handlung von der Zeichen finden.

4.2.2 Für andere Forscherin

Für andere Forscherin, die eine Untersuchung über eine Einstellung in einem Kinderroman machen. Das ist besser, wenn sie gut über alle Werken von dem Schriftsteller verstehen. Das machen sie leichter zu verstanden.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. cetakan XXI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*, terj Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://www.unibielefeld.de/ikg/zick/geschichte%20definition-funktion.PDF>

LITERATURZEICHNIS

Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. cetakan XII. Malang: UMM Press

Anne. 2013. *August 2000 : Tilde Michels – Freundschaft für immer und ewig*, (Online), (<https://annesleselisten.wordpress.com/2013/09/18/aug-ust-2000-tilde-michels-freundschaft-fur-immer-und-ewig>, diakses 18 September 2013).

Azwar, Saifudin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawati, dkk. 2013. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Michels, Tilde. 1991. *Freundschaft für immer und ewig?*. Zürich: Nagel & Kimce.

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Nasional, Departemen Pendidikan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan X. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Perry, Marvin. 2013. *Peradaban Barat : Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Global*. Bantul: Kreasi Wacana.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saksono, dkk. 2015. *Dari Strukturalisme Sampai Postkolonialisme*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

